



Pengaruh BBB, BTKL, dan BOP terhadap Rasio Profit Margin pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* (F&B) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2024

Miftachul Ulum^{1*}, Hestin Sri Widiawati², Badrus Zaman³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email: miftachululum086@gmail.com^{1*}, hestin.sw@gmail.com², pak.badrus@gmail.com³

*Penulis korespondensi: miftachululum086@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the fluctuation of profit margin ratios in Food and Beverages (F&B) sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. These fluctuations are suspected to be influenced by production costs, which include raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. The aim of this study is to analyze the effect of these three cost components on the profit margin ratio, both partially and simultaneously. A quantitative approach with a causal-comparative method was used. The sample consists of 13 F&B companies selected through purposive sampling based on specific criteria. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results show that raw material costs and factory overhead costs have a significant impact on profit margins, while direct labor costs do not have a significant effect. Simultaneously, all three cost variables significantly affect profit margins. These findings are consistent with previous studies, such as Winda & Rijanto (2021), Evadine et al. (2023), and Tongah (2021). The study concludes that efficient management of raw material and overhead costs is crucial for improving profitability.*

Keywords: *Direct Labor Cost; Factory Overhead Cost; Food and Beverages Company; Profit Margin Ratio; Raw Material Cost.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi rasio profit margin pada perusahaan sub sektor Food and Beverages (F&B) yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Fluktuasi ini diduga dipengaruhi oleh biaya produksi, yakni biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh ketiga biaya tersebut terhadap rasio profit margin, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Sampel terdiri dari 13 perusahaan F&B yang dipilih melalui purposive sampling. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta uji statistik terkait. Hasil menunjukkan bahwa biaya bahan baku dan overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap profit margin, sedangkan biaya tenaga kerja langsung tidak. Secara simultan, ketiga biaya berpengaruh signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti Winda & Rijanto (2021), Evadine et al. (2023), dan Tongah (2021). Penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya bahan baku dan overhead pabrik menjadi kunci peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan disarankan fokus pada pengendalian dua jenis biaya tersebut untuk mencapai profit margin optimal.

Kata kunci: Biaya Bahan Baku; Biaya Overhead Pabrik; Biaya Tenaga Kerja Langsung; Perusahaan Makanan dan Minuman; Rasio Profit Margin.

1. LATAR BELAKANG

Dunia korporat semakin kompetitif terutama bagi perusahaan di sektor industri. Hal ini dibuktikan dengan munculnya sejumlah perusahaan kecil dan menengah di berbagai daerah (Harahap et al., 2023). Menarik pelanggan dan memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan menawarkan kualitas terbaik dengan harga yang relatif rendah (Aisyah et al., 2023). Tujuan perusahaan saat memulai bisnis adalah untuk memaksimalkan pendapatan, meningkatkan nilai perusahaan, dan memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perusahaan (Telaumbanua, 2022). Faktor yang

memengaruhi adanya fluktuasi laba pada perusahaan yaitu biaya produksi, yang dimana biaya produksi ini berhubungan erat dengan laba sehingga dengan menekan biaya produksi akan meningkatkan profit perusahaan. Sebaliknya, apabila biaya produksi yang tinggi akan dapat menyebabkan turunnya profit pada perusahaan (Kezia & Wulandari, 2024). Namun, selama periode 2019 hingga 2024, Bisnis makanan dan minuman yang tercatat di BEI menunjukkan fluktuasi rasio profit margin yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pencapaian laba bersih, yang salah satu penyebab utamanya diduga berasal dari struktur biaya produksi yang kurang efisien. Temuan beberapa studi sebelumnya beragam. Penelitian Winda & Rijanto, (2021) dan Evadine et al., (2023) menemukan bahwa biaya bahan baku dan overhead pabrik memiliki pengaruh signifikan terhadap profit margin. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Tongah (2021), yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung tidak memberikan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji ulang, terutama dalam konteks industri F&B pascapandemi COVID-19. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi efisiensi biaya produksi untuk menjaga keberlanjutan usaha, khususnya di sektor F&B yang sangat sensitif terhadap perubahan biaya dan permintaan pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin perusahaan F&B yang terdaftar di BEI, baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Profit Margin

Rasio *profit margin* adalah ukuran kemampuan manajemen untuk mengontrol biaya operasional dengan penjualan (Nender et al., 2022). Rasio *Profit Margin* merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per rupiah penjualan (Sri Asyrafi Mustaqmah & Sri Wulandari, 2023). Menurut beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *rasio profit margin* merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis dan untuk menghasilkan laba dari penjualan.

Menurut (Hermain, 2021) Ada tiga kategori untuk rasio margin keuntungan. yaitu sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin Ratio* (Marjin Laba Kotor).
- 2) *Operating Profit Margin*
- 3) *Net Profit Margin Ratio*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Net Profit margin ratio yang dimana rasio ini memberikan gambaran jelas tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan.

Teori Biaya Bahan Baku

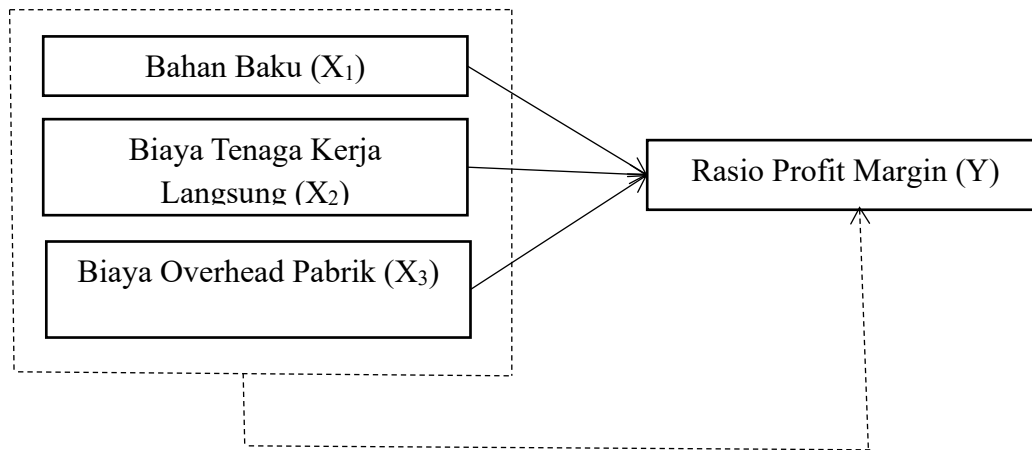
Biaya bahan baku merupakan komponen biaya produksi yang cukup besar jika dibandingkan dengan komponen lain, sehingga memerlukan pengendalian, pengendalian bahan baku termasuk mengawasi penggunaan dan pembelian bahan baku (Alfiah Kiki, 2023). Biaya bahan baku merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan mentah yang akan digunakan dalam proses pembuatan produk, yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang (Nainggolan & Patimah, 2020). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merujuk pada seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan, menyiapkan, dan menggunakan bahan mentah dalam proses produksi.

Teori Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi, (2015) : "Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk." Biaya tenaga kerja langsung merupakan pengeluaran yang dialokasikan untuk membayar tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam mengolah bahan baku menjadi produk akhir (Tongah, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang secara langsung terlihat dalam proses produksi.

Teori Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan proses pembuatan suatu produk atau jasa, karena tidak termasuk dalam kategori bahan baku utama (Oktora et al., 2023). Biaya *Overhead* pabrik merupakan pengeluaran yang timbul dalam proses produksi, selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang tetap diperlukan untuk menunjang kelancaran proses produksi dalam pembuatan suatu produk (Evadine et al., 2023). Selain biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku, yang biasanya disingkat BOP, biaya overhead pabrik adalah biaya yang menyertai manufaktur.



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

Keterangan :

: Menunjukkan pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri)

: Menunjukkan pengaruh secara simultan (bersama-sama)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif untuk menganalisis pengaruh biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead pabrik terhadap rasio margin laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman (F&B) yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Menurut Sugiyono, (2020) Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi dan ciri-cirinya. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan total 78 observasi. Laporan keuangan tahunan dari situs web resmi BEI berfungsi sebagai sumber data sekunder. Analisis data menggunakan SPSS versi 26, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Uji t dan uji F digunakan untuk pengujian, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap margin keuntungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memastikan sifat dasar setiap variabel penelitian dilakukan analisis statistik deskriptif. Keempat variabel yang diteliti ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini, bersama dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standarnya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

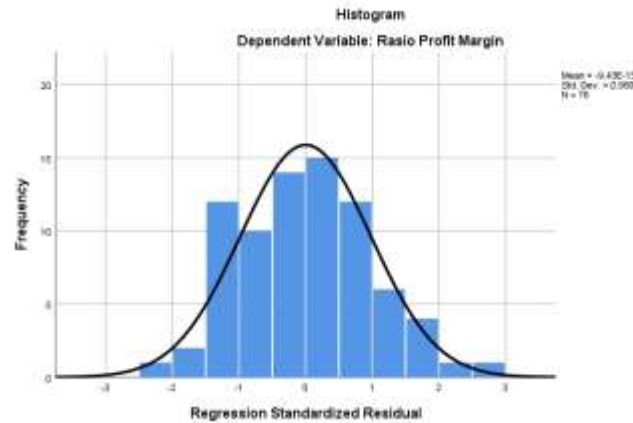
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Profit Margin	78	1.692	38.424	12.95314	9.432669
Biaya Bahan Baku	78	25.124	30.788	27.75961	1.451580
Biaya Tenaga Kerja	78	22.841	28.184	25.14078	1.331094
Biaya Overhead	78	24.635	29.018	26.56499	1.018062
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terlihat adanya variasi yang cukup signifikan antar perusahaan dalam hal rasio profit margin dan komponen biaya produksi. Rasio profit margin terendah ditemukan pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2024 yang menunjukkan profitabilitas rendah, sedangkan tertinggi pada PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dengan kinerja keuangan sangat baik, dengan rata-rata 12,95 dan standar deviasi 9,43 yang mencerminkan tingkat variasi laba bersih yang cukup tinggi antar perusahaan. Biaya bahan baku menunjukkan variasi yang luas dengan nilai minimum sebesar 25.124 dan maksimum 30.788, menandakan perbedaan pengeluaran bahan baku antar perusahaan yang cukup mencolok. Sementara itu, biaya tenaga kerja langsung memiliki tingkat variasi yang relatif rendah dengan rata-rata pengeluaran yang hampir seragam, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 1.331 dan variasi hanya 5,29%. Biaya overhead pabrik juga menunjukkan adanya selisih antar perusahaan, dengan pengeluaran terendah sebesar 24,635 dan tertinggi 29,018, yang mengindikasikan perbedaan dalam struktur biaya tidak langsung seperti pemeliharaan, listrik, dan penggunaan teknologi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam pola umum pengeluaran, masing-masing perusahaan memiliki strategi biaya yang berbeda dalam mendukung profitabilitasnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan regresi, data diuji melalui asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Tidak terdapat multikolinearitas ($VIF < 10$), serta tidak terjadi autokorelasi (Durbin-Watson mendekati 2). Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan regresi linear berganda.



Gambar 2. Analisis Grafik Histogram.

Sumber: Output SPSS versi 26

Dari hasil analisis grafik histogram diatas, Data tersebut tampaknya telah dikirimkan secara berkala. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar sudah sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu pola gambar grafik histogram membentuk simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali, (2021) tujuan uji multikolinearitas ialah menemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Nilai VIF dalam tabel berikut menunjukkan data yang digunakan dalam uji multikolinearitas untuk setiap variabel.:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas.

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Bahan Baku	.443	2.258
	Biaya Tenaga Kerja	.414	2.418
	Biaya Overhead	.263	3.803

a. Dependent

b. Variable: Rasio Profit Margin

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan aturan nilai VIF dan Tolerance maka apabila nilai VIF lebih dari angka 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka bisa disimpulkan ada Multikolonieritas. Sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, (2021) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan yang mengganggu di t dan kesalahan yang terganggu pada $t-1$ jam (sebelumnya) dalam model regresi linier. Hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin – Watson (DW test) dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin – Watson (DW test).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.283	7.986439	1.923

a. Predictors: (Constant), Biaya Overhead , Biaya Bahan Baku , Biaya Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Rasio Profit Margin

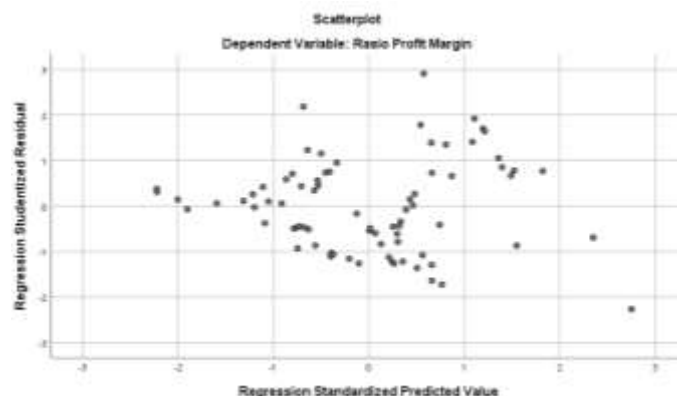
Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan table diatas, nilai *Durbin Watson*(DW) yaitu seniai 1,923 dengan jumlah variable bebas 3 (K3). Dan sampel sebanyak 78 dengan periode 6 tahun (n-78). Berdasarkan tabel *Durbin Watson*(DW) dengan tingkat signifikan 5% maka dapat ditentukan (dL) sebesar 1,5535 dan (dU) sebesar 1,7129. Dengan demikian nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,7129 < 1,923 < 4 - 1,7129 = 2,2871$ yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model tersebut, sehingga variabel independen terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali, (2021) “Tujuan uji heteroskedastisitas adalah guna menentukan apakah varians dan residual dalam model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya”.

Hasil Uji Heterokeastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot.

Dari gambar sebelumnya terlihat jelas bahwa tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah titik nol simpul Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroheksatisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam persamaan regresi dapat dilihat melalui tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan hasil output SPSS versi 26 terhadap 3 variabel bebas yaitu

Tabel 4. Hasil Uji coefficients.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	
(Constant)	50.981	23.821	
Biaya Bahan Baku	-5.181	.942	-.797
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-.664	1.063	-.094
Biaya Overhead	4.611	1.744	.498

a. Dependent Variable: Rasio Profit Margin

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel hasil uji *coefficients* yang akan diinterpretasikan yaitu nilai yang berada pada kolom B, yang dimana baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Persamaan regresi linier berganda berikut dapat dibuat dengan memeriksa hasil yang disebutkan di atas:

$$\text{Rasio Profit Margin} : 50,981 + (-) 5,181 \text{ BBB} + (-) 664 \text{ BTKL} + 4.611 \text{ BOP}$$

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mendapatkan bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara sendiri sendiri atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial).

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.140	.036
Biaya Bahan Baku	-5.499	.000
Biaya Tenaga Kerja	-.624	.534
Biaya Overhead	2.644	.010

a. Dependemt Variable : Rasio Profit Margin

Sumber : Output SPSS Versi 26

- 1) $H_1 : 0,000 \leq$ taraf signifikan 0,05 maka variabel independen Biaya Bahan Baku (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profit margin (Y).
- 2) $H_2 : 0,534 >$ taraf signifikan 0,05 maka variabel biaya tenaga kerja langsung (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profit margin (Y).
- 3) $H_3 : 0,010 \leq$ taraf signifikan 0,05 maka variabel biaya overhead pabrik (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profit margin (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2131.137	3	710.379	11.137	.000 ^b
	Residual	4719.957	74	63.783		
	Total	6851.094	77			

a. Dependent Variable: Rasio Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Biaya Overhead, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja

Sumber : Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel 4.13 $0,000 \leq$ taraf signifikan 0,05 yang berarti variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu rasio profit margin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin perusahaan sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, sedangkan biaya tenaga kerja langsung tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga komponen biaya tersebut berpengaruh terhadap profit margin, menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya produksi secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan bahan baku dan overhead pabrik merupakan faktor strategis dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan disarankan untuk lebih memprioritaskan efisiensi dalam penggunaan bahan baku serta pengendalian biaya overhead, seperti perawatan mesin dan pengelolaan utilitas. Sementara itu, meskipun biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, pengelolaan tenaga kerja tetap

penting untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan operasional. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sektor dan periode waktu tertentu, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan dengan hati-hati dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keluasan dan kedalaman penelitian, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel tambahan seperti efisiensi penjualan, biaya distribusi, atau masalah ekonomi eksternal.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., Handayani, P., Astaivada, T., & Adiyanto, M. R. (2023). Analisis efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada Mie Ayam Bakso Cak No Solo. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v2i1.541>
- Alfiah Kiki, S. (2023). Efficiency of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs on profit margin ratio. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 501–512.
- Evadine, R., Silalahi, H., Silalahi, D., & Barus, B. (2023). Pengaruh efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada PT Cipta Karya Utama Medan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2465–2472. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7155>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, B., Laili, N. I., & Rahmat, M. (2023). Analisis penerapan akuntansi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap peningkatan hasil produksi pada PT Ghim Li Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 233–240. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8090>
- Hermain, H. (2021). Pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio gross profit margin pada Kembar Steel Pulau Raja Asahan (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Kezia, P., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 1–7.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya. UPP STIM YKPN.
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap omzet penjualan pabrik roti Gembung Kota Raja KM 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33>

- Nender, V. C., Kellen, B. P., & Ahmad, M. (2022). Efisiensi biaya produksi terhadap profit margin pada produsen Se'i di Pasar Naikoten Kota Kupang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 78–92.
- Oktora, F. E., Betriana, M., Pohan, E. S., Indriasari, I., Atiningsih, S., Imaningati, S., Mantiri, E. V., Sari, I. A., Rosharlianti, Z., & Wahyuningsih, P. (2023). Akuntansi biaya.
- Sri Asyrafi Mustaqmah, & Wulandari, S. (2023). Pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap rasio gross profit margin pada D'Besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi. *Journal of Social Science Research*, 3, 5959–5977.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Telaumbanua, M. P. D. M. M. B. Y. N. (2022). Analisis net profit margin pada PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1462–1471. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43983/40243>
- Tongah, A. (2021). Pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin (Studi kasus pada PT Duta Palma Nusantara Sei Kuko' Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi). 230–241.
- Winda, R. A., & Rijanto. (2021). Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus PT Unilever Tbk periode 2012–2019). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 88–107.